

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji bagaimana ciri-ciri CEO seperti kekuasaan, narsisme, pendidikan CEO dan masa kerja mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Indonesia (BEI) pada masa pandemi COVID-19.

Pada penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa CEO *power* berpengaruh terhadap ROA baik sebelum maupun selama pandemi COVID-19. Hal ini dikarenakan CEO yang mempunyai kepemilikan saham perusahaan mengambil tindakan dan menerapkan strategi agar perusahaannya tetap stabil dan terhindar dari ancaman yang ada. Oleh sebab itu, pada kondisi ini CEO *power* berpengaruh terhadap ROA.

CEO *narcissism* yang diproksikan menggunakan ukuran foto pada *annual report* dan jumlah *social media* tidak berpengaruh terhadap ROA, baik pada masa pandemi maupun selama pandemi. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan tidak dapat diukur berdasarkan sikap narsisme CEO. Ukuran foto dan jumlah media sosial yang dimiliki oleh CEO tidak berhubungan langsung dengan kinerja perusahaan. Mungkin saja ukuran foto yang ada pada laporan tahunan bukan kehendak dari CEO itu sendiri.

Begitu pula dengan jumlah *social media*. Setiap orang memiliki kebebasan untuk menggunakan *social media* untuk kesenangannya sendiri. Dengan begitu, jelas bahwa kepemilikan *social media* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

CEO *education* tidak berpengaruh terhadap ROA pada masa pandemi COVID-19. Hal ini dikarenakan wabah COVID-19 yang meluas secara cepat membuat manajemen tingkat atas terkejut serta tidak adanya strategi yang disiapkan oleh manajemen untuk menghadapi pandemi COVID-19. Sehingga, baik itu CEO yang menjabat memiliki latar belakang MM/MBA ataupun tidak, sama-sama tidak ada pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan pada sebelum pandemi, CEO *education* berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dikarenakan CEO yang berlatar belakang pendidikan MM/MBA lebih mampu mengelola perusahaan sehingga menghasilkan ROA yang lebih tinggi.

CEO *tenure* yang diprosikan menggunakan jumlah masa jabatan CEO tidak berpengaruh terhadap ROA, baik pada masa pandemi maupun selama pandemi. Hal ini dikarenakan semakin lama seorang CEO menjabat maka CEO tersebut akan sulit keluar dari zona nyamannya dan cenderung mempertahankan strategi yang sudah diterapkan selama CEO tersebut menjabat. Kemudian, CEO yang telah lama menjabat cenderung menyukai stabilitas perusahaan dibandingkan mencoba untuk memulai hal-hal baru.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan tambahan literatur mengenai pengaruh karakteristik CEO yaitu CEO *power* dan CEO *education* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa CEO yang mempunyai kepemilikan saham akan mempunyai rasa memiliki akan perusahaannya, sehingga CEO tersebut akan menerapkan strategi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, dibuktikan juga bahwa CEO yang berpendidikan MM/MBA akan lebih mampu meningkatkan kinerja perusahaan karena dianggap mampu mengelola perusahaan.

5.2.2 Implikasi Praktis

5.2.2.1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi lebih lanjut bagi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan dapat lebih mempertimbangkan penunjukan CEO sebagai pemimpin perusahaan dengan melihat kepemilikan saham serta latar belakang pendidikannya. Hal ini dilakukan agar mampu menarik perhatian dan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

5.2.2.2 Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan dengan mempertimbangkan kepemilikan saham serta latar belakang pendidikan CEO sebagai salah satu kriteria dalam keputusan berinvestasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat diperhatikan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Sampel yang digunakan hanya sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja. Sehingga hasil yang didapat pada penelitian ini tidak dapat disamaratakan dengan sektor dan negara lainnya.
2. Sampel yang digunakan dalam model regresi hanya dalam kurun waktu 3 tahun saja.
3. Variabel kinerja perusahaan hanya diproksikan menggunakan ROA saja. Karakteristik CEO juga hanya menggunakan CEO *power*, CEO *narcissism*, CEO *education*, dan CEO *tenure*. Sedangkan, masih banyak proksi yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan karakteristik CEO.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan dari penelitian yang dilakukan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian berikutnya dapat menggunakan sampel perusahaan sektor lainnya atau menambahkan beberapa sektor lain serta menggunakan periode penelitian yang berbeda serta dapat juga menggunakan sampel dari negara lain untuk mendapatkan hasil yang lebih bervariasi dan akurat.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas lain seperti *CEO gender*, *CEO age*, *CEO duality*, dan *CEO nationality* yang diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan serta belum digunakan pada penelitian ini dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih bervariasi.
3. Menggunakan proksi kinerja perusahaan lainnya seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI) atau dapat menggunakan variabel terikat lain seperti nilai perusahaan dan CSR.